



AN ANALYSIS OF “GERAKAN LITERASI SEKOLAH” (GLS) AS CHARACTER EDUCATION BUILDING THROUGH LANGUAGE SKILLS

Nurhayati Siregar¹, Sutan Botung Hasibuan², dan Anita Rahman Hrp³.

¹ Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), Dosen STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

² Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), Dosen STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

³ Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), Mahasiswa STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

sutanbotung94@gmail.com

Naskah diterima: 14 Agustus, 2023, direvisi: 25 September, 2023, diterbitkan: 30 September, 2023

ABSTRACT

The research aims to shape student character education through language skills activities in class IV of SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Data analysis techniques use observation, interviews and documentation. Observations are carried out by observing and recording children's learning activities during learning. In an interview where the interviewer asks directly about an object that is being researched and has been previously designed. This documentation data is used to complement the data obtained from observations and interview. The data sources in this research are the principal and all teachers who teach in class IV at SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Implementing the school literacy movement, students read books every day before starting lessons, students pay attention to language skills to improve students' abilities. The results of research by reading students are able to shape their character by exploring the lessons or wisdom they get from reading, so that they can form a character with good character. By writing, students are able to express good and polite words, so that they can form a more creative and communicative character. By listening, students are able to listen well, be responsive, so they can shape students' character for the better. The student character that will be formed through school literacy movement activities is that they like to read and become better and more religious characters

Keywords: *language skills, literacy movement.*

ABSTRAK

Penelitian mempunyai tujuan guna membentuk pendidikan berkarakter siswa melalui aktifitas keterampilan berbahasa pada kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar anak selama pembelajaran. Dalam wawancara dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini ialah kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah siswa setiap hari membaca buku sebelum memulai pelajaran, siswa menyimak keterampilan berbahasa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hasil dari penelitian dengan membaca siswa mampu membentuk karakternya dengan menggali pelajaran atau hikmah yang ia dapatkan dari membaca, sehingga dapat membentuk karakter yang berbudi pekerti yang baik. Dengan menulis siswa mampu mengungkapkan kata-kata yang baik dan sopan, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih kreatif dan komunikatif. Dengan mendengar siswa mampu mendengarkan dengan baik, tanggap, sehingga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. adapun karakter siswa yang akan dibentuk

melalui kegiatan gerakan literasi sekolah adalah gemar membaca dan menjadi karakter yang lebih baik serta lebih religius.

Kata Kunci: *Gerakan literasi, keterampilan berbahasa*

1. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah Nasional untuk membuat peraturan Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah suatu upaya Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai salah programnya yaitu menunbuhkan anak bangsa dari usia perkembangan untuk membaca supaya potensi SDM meningkat dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia, gerakan literasi sekolah juga menjadi upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran pertama dikarnakan, rendahnya minat baca atau kemampuan literasi berdampak dalam kehidupan masyarakat (Noviansah, 2020). Adanya program yang disampaikan oleh pemerintah tanda dari perkembangan dalam dunia pendidikan cepat mengalami perubahan terutama pada bidang pembelajarannya (Susianti et al., 2021).

Literasi memiliki nilai penting dalam hidup. Sebagian besar proses pembelajaran bergantung pada keterampilan serta pemahaman literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkatan keberhasilannya, baik di sekolah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya yang dicoba secara merata serta berkepanjangan guna menjadikan sekolah sebagai organisasi pendidikan yang literat (Ni Nyoman Tri Wahyuni et al., 2022).

Gerakan literasi Sekolah merupakan gerakan untuk pengembangan keterampilan dalam memahami informasi yang dibutuhkan dalam pemberantasan buta huruf. Kegiatan itu berupaya untuk mengenalkan informasi kepada masyarakat dalam memberantas buta huruf. Membudayakan literasi bisa menjadi modal dasar untuk menganalisis dan mengkritik dari berbagai fenomena yang terjadi, seperti berita bohong (hoax) cepat menyebar, mencaci maki dan masih banyak lagi yang lain (Wandasari, 2017). Gerakan literasi ini sangat penting untuk siswa agar siswa lebih membudayakan gerakan literasi di sekolah. Dengan adanya gerakan literasi di sekolah siswa dapat menemukan berbagai informasi. Pendidikan juga berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa (Istiqomah, 2017). Sekolah mempunyai peranan penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga belum sepenuhnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pembentukan pendidikan berkarakter.

Banyak aspek yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa pada anak, dimana aspek-aspek ini perlu untuk diperhatikan lebih mendalam, agar perkembangan bahasa anak berkembang sesuai tahapannya. Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca (Pebriana, 2017). Karakter terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan dalam bentuk kegiatan (Hidayat et al., 2019).

Di sekolah konsep GLS diadopsi guna mengembangkan komunitas literasi dengan pengembangan fasilitas memadai serta menarik sesuai dengan keadaan sekolah melibatkan seluruh elemen di sekolah, khususnya dengan memaksimalkan perpustakaan sekolah serta perpustakaan kelas dengan menghubungkan program perpustakaan. untuk seluruh mata

pelajaran, dan mengembangkan program yang mempermudah siswa untuk mengakses data melalui teknologi. Namun kenyataan buku di perpustakaan sekolah SD IT Al-Izzah belum memadai, terlihat dari buku-buku bahasa Indonesia yang sangat minim, buku-buku bacaan juga sangat minim sekali. Hal fundamental pada praktik literasi dalam pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan keterampilan berbahasa ialah langkah awal guna belajar banyak hal lain. Salah satu keterampilan berbahasa itu adalah membaca suatu keterampilan yang tidak bisa di pisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memahami apa yang akan disampaikannya (Siregar, 2022). Pengembangan karakter di sekolah perlu dimulai dari usia dini. Sekolah dasar merupakan penentu pembentukan karakter siswa untuk jenjang pendidikan lanjutan dan selanjutnya dalam kegiatan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dikuasai bagi guru mengenai pendidikan literasi ini agar siswa lebih menyenangkan dalam belajar (Siregar et al., 2023).

Oleh karena itu, peran sekolah dasar sekarang sangat esensial pada struktur pelaksanaan pendidikan karakter yang berhasil. Dengan pelatihan karakter sedari dini, diharapkan akan lahir sekelompok orang muda yang cakap, halus, dan bersosialisasi ke dunia di tengah era globalisasi. Bukan hanya penanaman sifat bahkan penguatan juga sangat diperlukan (Kesuma, 2019). Dalam pendidikan sekolah dapat mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan pembelajaran (Rihatno et al., 2017).

Pembinaan karakter dan pendidikan budi pekerti merupakan keharusan karena pendidikan tak hanya membuat siswa jadi cerdas, tetapi memiliki kebiasaan yang baik, sehingga realitas mereka sebagai warga negara menjadi penting baik bagi mereka maupun bagi orang lain. Dalam hal ini semua majelis (pendidik dan kepala sekolah) di sekolah-sekolah dan daerah setempat berkewajiban untuk menyelesaikan tugas ini karena dalam standar, program, tujuan pendidikan umum, dan sistem rencana pendidikan dasar dinyatakan bahwa Penekanan pada pembelajaran adalah menumbuhkan kemampuan membaca, mengarang, berhitung dan korespondensi (Erniyanti, 2018). Pekerjaan paling sederhana yang dilakukan orang adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Salah satu sekolah yang menyambut baik dicanangkannya gerakan pendidikan karakter adalah SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Hal ini dilakukan karena keprihatinan kepala sekolah dan guru terhadap perilaku peserta didik yang kurang baik. Hal ini dilakukan mengingat kekhawatiran kepala sekolah dan pendidik tentang perilaku siswa yang kurang baik berdasarkan wawancara dengan Ibu DSD sebagai guru kelas IV pada hari Selasa tanggal 21 April 2023, masih ada siswa yang bertindak asusila padahal pendidikan karakter telah dilaksanakan di sekolah dasar ini. Disadari bahwa masih ada siswa yang berkelahi meskipun karena hal-hal sepele, tidak adanya rasa hormat terhadap pendidik, tidak adanya sopan santun terhadap sesama, saling mencemooh antar siswa, berbicara kasar, membuat keributan dan bermain sendiri selama kegiatan. mengambil, curang, lekas marah dan cocok. Selain itu, masih ada siswa yang datang setelah waktu yang ditentukan, berpakaian kurang sempurna, dan rasa tanggung jawab siswa masih kurang.

Ada sebagian penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu peneliti (Reny, 2017) tentang Internalisasi Nilai-Nilai Instruksi Karakter Dalam Pengembangan Literasi Sekolah Bagi Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pengembangan Literasi, misalnya kegiatan membaca dan menulis sejak awal sehingga menjadi siswa yang mengakar, buku yang dibaca bukan buku pelajaran melainkan buku non pembelajaran. Studi tersebut memiliki persamaan serta perbedaan pada studi ini,

adapun persamaannya, sama-sama membahas gerakan literasi sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan yang dilalui, adapun penelitian ini pelaksanaannya melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan, sementara Hidayati pelaksanaannya melalui nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian yang kedua (Kurrotu'aini, 2017) tentang Pelaksanaan Pengembangan Literasi Melalui Kebiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Postulat ini mengkaji pelaksanaan Pengembangan Literasi Sekolah yang dimulai pada semester genap dengan memiliki perpustakaan yang lebih kecil dari yang diharapkan di setiap kelas dan membiasakan diri membaca dengan teliti. Studi tersebut memiliki persamaan serta perbedaan pada studi ini, adapun persamaannya, sama-sama membahas gerakan literasi sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan yang dilalui, adapun penelitian ini pelaksanaannya melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan, sementara pelaksanaannya melalui pembiasaan membaca saja.

Penelitian yang ketiga (Dwi, 2020) tentang Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi". Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 131 Kota Jambi memiliki metodologi GLS dalam menanamkan kepribadian cinta membaca yang diwujudkan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pembiasaan, tahapan penyempurnaan dan pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan serta perbedaan pada studi ini, adapun persamaannya, sama-sama membahas gerakan literasi sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan yang dilalui, adapun penelitian ini pelaksanaannya melalui keterampilan berbahasa. Penelitian mempunyai tujuan guna membentuk pendidikan berkarakter siswa melalui aktifitas keterampilan berbahasa pada kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan sehingga perlu adanya solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan GLS Selaku Penanaman Pendidikan Berkarakter Melalui Kegiatan Membaca, Menulis dan Mendengarkan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan gemar membaca.

2. Metodologi

Metodologi yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik pemeriksaan yang melibatkan penjelasan informasi sebagai kata-kata tertulis atau yang diungkapkan secara lisan dari individu dan penghibur yang dapat dilihat. Siklus penelitian dimulai dengan menggabungkan anggapan dasar dan keputusan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian dan analisis tidak melibatkan angka dalam mengumpulkan informasi tetapi memberikan pemahaman (Luthfiyah, 2018).

Guna menetapkan keabsahan informasi dibutuhkan verifikasi data (Sukardi, 2019) jadi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.) observasi, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar anak selama pembelajaran (Mu'limun and Hari 2020:21). b.) wawancara, adalah metode pemeriksaan yang dilakukan melalui wacana baik secara lugas (dekat dan personal) maupun melalui saluran media tertentu antar penanya digunakan secara luas ketika kita menginginkan informasi kualitatif (Mu'limun and Hari 2020:31). c.) dokumentasi, adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengumpulkan dan meneliti catatan-catatan terkait, baik berupa laporan, gambar maupun gadget.

Sumber data pada studi ini ialah kepala sekolah serta semua guru pengajar di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Kepala sekolah dan guru di wawancarai unuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis data dalam

penelitian kualitatif, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing / verification.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan kata lain, data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhan

Pendidikan karakter adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan peserta didik dalam lingkungan kesehariannya. Karakter adalah pelatihan dan pengembangan pendidikan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan secara kontinyu dan sistematis, agar diperoleh hasil yang maksimal dalam penenrapan GLS di sekolah (Rachman et al., 2017). Pembentukan karakter sangat penting untuk memajukan generasi bangsa yang cerdas dan kreatif (Nurhayati & Aminuddin, 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terdiri dari 1 orang Kepala sekolah dan 2 guru wali kelas, dan siswa-siswi kelas IV SD IT Al-Izzah. Data diperoleh dari hasil observasi, respon jawaban wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan April sampai Juni. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini data pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD IT Al-Izzah Sibuhuan diperoleh melalui observasi dan wawancara selama tiga bulan yaitu bulan April sampai Juni 2023. Langkah awal dalam pengambilan data penelitian adalah melakukan observasi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Setelah dilakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu mewawancarai orang yang bersangkutan atau

mengetahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan.

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaannya yaitu:

a. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Pada tahap ini peserta didik juga dibiasakan untuk menulis. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam membaca peserta didik bebas untuk membaca buku yang diminatinya.

b. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca misalnya mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Pada tahap pengembangan, siswa akan diajak mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis.

c. Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membawa peserta didik belajar ke area lain seperti taman sekolah dan perpustakaan. Dengan banyak membaca maka siswa akan banyak mengetahui dan mempunyai wawasan yang luas. Pada tahap ini Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam hal ini tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) dapat dilakukan. Guru menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan pembelajaran (dalam semua mata pelajaran).

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di SD IT Al-Izzah yang menyatakan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dengan membaca buku cerita/pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sedangkan saya memantau murid yang sedang membaca, lalu saya bertanya tentang seputar isi teks bacaan tersebut, kemudian siswa menjawab dan memberikan tanggapan masing-masing. Terkadang siswa juga Membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi, dan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan budaya literasi. Poster-poster tersebut kemudian ditempel atau digantung di beberapa sudut di kelas atau di sekolah yang mudah dilihat dan dibaca, baik oleh peserta didik maupun guru.”

(DSD, S.Pd, Wawancara, Selasa 18 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah Sibuhuan tahap yang pertama adalah membiasakan siswa untuk membaca kemudian dikembangkan dengan siswa merangkum atau menyimpulkan isi teks bacaan, serta membuat suatu tulisan pendek atas apa yang dilihat atau diamatinya. Hasil tulisan tersebut ditempelkan pada mading kelas. Program ini dilakukan setiap seminggu

sekali pada hari tertentu. sehingga dapat memotivasi siswa untuk membaca dan memperbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru SD IT Al-Izzah menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah dilawali dengan tahap pembiasaan yaitu dengan menuntun siswa membaca buku setiap hari 15 menit sebelum mulai pembelajaran kemudian dikembangkan dengan siswa memberikan kesimpulan tentang isi bacaannya, dengan demikian siswa akan lebih fasih dalam membaca serta memahami isi bacaan tersebut. Selain itu, juga diarahkan untuk membuat suatu tulisan pendek atas apa yang dilihat atau diamatinya hal ini untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu mengungkapkan kalimat yang baik dan benar, dan kemudian hasil tulisan tersebut ditempelkan pada mading kelas. Ada juga lomba literasi atau unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.”

(SA S. Pd, S.Pd, Wawancara, Selasa 23 Mei 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah dilawali dengan tahap pembiasaan yaitu dengan cara menuntun siswa membaca buku setiap hari sebelum mulai pembelajaran kemudian dikembangkan dengan siswa memberikan kesimpulan tentang isi bacaannya, dengan demikian siswa akan lebih fasih dalam membaca serta memahami isi bacaan tersebut. Selain itu, juga diarahkan untuk membuat suatu tulisan pendek atas apa yang dilihat atau diamatinya hal ini untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu mengungkapkan kalimat yang baik dan benar, dan kemudian hasil tulisan tersebut ditempelkan pada mading kelas. Program ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari tertentu. Kemudian pada tahap pembelajaran guru akan menyuruh siswa membaca buku yang berkaitan semua pembelajaran.”

(NAW S. Pd Wawancara, Selasa 23 Mei 2023).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

3.1.2 Pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai, Bagaimana pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan? Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah:

“Dalam pembiasaan gerakan literasi sekolah guru biasanya menyuruh siswa untuk membaca buku pelajaran sebelum dimulai pembelajaran selain itu untuk tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah guru selalu menghimbau dan menuntun agar siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku misalnya disaat jam pelajaran kosong dan saat jam istirahat dan lain sebagainya”.

(FAK, M.A, Wawancara, Senin 26 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban di atas bahwa pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah adalah selain membiasakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga dengan memanfaatkan dan menghabiskan waktu luang dengan membaca.

Adapun wawancara dengan Ibu guru kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan mengenai Bagaimana pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan? Jawaban yang diperoleh dari guru adalah:

“Dalam pembiasaan gerakan literasi sekolah saya guru biasanya menyuruh siswa untuk membaca buku baik buku cerita ataupun buku pelajaran setiap hari sebelum dimulai pembelajaran selain itu untuk tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah guru juga menuntun siswa untuk membaca di waktu luang seperti pada jam istirahat, serta sebelum memulai pelajaran guru juga menyuruh semua siswa untuk membaca terlebih dahulu pelajaran tersebut sebelum dimulai. Guru juga mengarahkan untuk membuat pohon literasi, dengan menulis cita-cita siswa, dan terkadang siswa disuruh membuat poster, kata-kata mutiara dan lain sebagainya.”

(DSP, S.Pd, Wawancara, Selasa 26 Mei 2023).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiasaan gerakan literasi sekolah guru akan sering bahkan selalu menyuruh siswa untuk membaca setiap hari dengan tujuan untuk membiasakan membaca sesuai dengan yang disampaikan oleh (Yunita Anindya et al., 2019) bahwa kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis dan kritis serta diperlukannya penguasaan keterampilan yang berupa literasi dasar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah pada tahap pembiasaan semua siswa di arahkan dan dituntut untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran baik itu buku yang dibaca itu adalah pelajaran atau buku cerita tergantung buku yang diminati siswa, untuk memotivasi untuk membaca dalam hal ini sekolah membuat sudut baca yang ditata seindah mungkin setiap ruangan, ada juga poster dan mading yang dibuat siswa untuk memotivasi membaca. Serta dalam setiap ruangan membuat pohon literasi yang terbuat dari kertas ditulisi dengan cita-cita, karakter mulia, paragraf pendek tentang harapan peserta didik, atau cerita pengalaman singkat. Dalam hal ini ada juga Lomba Karya Literasi antar kelas menjadi salah satu program gerakan literasi sekolah yang menarik. Lomba tersebut dapat berupa lomba mading antar kelas, lomba menulis puisi, lomba membaca cerpen, lomba debat, lomba poster antar kelas, lomba membuat pohon literasi, orang tua juga memberikan tanggapan positif bahkan ada juga yang ikut menyumbangkan buku kepada sekolah”.

(FAK, M.A, Wawancara, Senin 30 Mei 2023).

Berdasarkan paparan di atas dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah sangat baik karena pihak sekolah menyediakan perpustakaan dan sudut baca yang ditata bagus, serta ada lomba Karya Literasi antar kelas yang menjadikan siswa akan senang dan termotivasi untuk membaca karena sesuai dengan buku yang ia minati dan untuk memenangkan perlombaan tersebut.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti juga dengan siswa menyatakan bahwa:

“Penyediaan sudut baca yang bagus dan buku buku cerita yang banyak membuat saya sangat senang karena selain tempatnya bagus saya juga meBaca buku yang saya suka, terkadang juga saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.”

(AN, Wawancara, Senin 30 Mei 2023).

Berdasarkan paparan di atas bahwa salah satu yang memotivasi siswa untuk membaca karena ia membaca sesuai dengan buku yang ia minati, serta didorong oleh tempat membaca yang nyaman.

3.1.3 Bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentukan Pendidikan Berkarakter Melalui Keterampilan Berbahasa di Kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Membantu meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, dan mengamati.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai, Bagaimana gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan? Jawaban yang diperoleh dari Bapak kepala sekolah adalah:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah semua siswa di arahkan dan dituntut untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pelajaran setiap hari dengan membaca siswa akan banyak pengetahuan dan wawasan, demikian diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang baik, dengan pengetahuan tersebut siswa mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk.”

(FAK, M.A, Wawancara, Senin 30 Mei 2023).

Berdasarkan paparan di atas mengungkapkan bahwa dengan membaca dapat membentuk karakter yang baik sebab apa yang dia baca, akan merubah aspek hidupnya. Kaitannya antara orang tua pada pembentukan karakter anggota keluarganya yang berprestasi akan menumbuhkan karakter lebih dekan dengan akhlak, yaitu spontanitas dalam bersikap dan melakukan perbuatan dengan berpikir sebab dan akibatnya.

Menurut guru kelas IV SD IT Al-Izzah bahwa Izzah Sibuhuan? Jawaban yang diperoleh adalah:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah semua siswa di arahkan dan dituntut untuk menulis tulisan pendek yang berupa motivasi, kata-kata

mutiara, ajakan untuk membaca, dengan demikian diharapkan siswa akan mampu menulis kata-kata yang benar sesuai dengan kaedah- kaedahnya, serta mampu merangkai kata- kata yang baik dan sopan untuk diungkapkan.”

(DSP, S.Pd, Wawancara, Senin 03 Juni 2023).

Berdasarkan paparan di atas mengungkapkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah dapat membentuk karakter siswa, misalnya, dengan menulis akan menjadikan karakter siswa lebih kreatif, terampil, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru lain SD IT Al-Izzah bahwa:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah semua siswa di arahkan dan dituntut untuk membaca kemudian siswa menyimpulkan isi bacaan masing- masing sedangkan siswa yang lain mendengarkan siswa yang memberikan kesimpulan didepan, kemudian guru bertanya kepada siswa apa kesimpulan yang siswa ungkapkan didepan mereka, terkadang siswa juga membaca nyaring didepan sedangkan siswa yang lain mendengarkan isi bacaan tersebut lalu guru akan bertanya kepada siswa tentang seputar kesimpulan isi teks bacaan.”

(SA S.Pd, Wawancara, Senin 03 Juni 2023).

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa dengan mendengarkan baik- baik dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik, diantaranya komunikatif, teliti, dan toleransi. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV SD IT Al- Izzah bahwa:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD kelas IV SD IT Al-Izzah setiap hari kami membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu salah satu dari kami memberikan kesimpulan atas apa yang kami baca, sedangkan siswa yang lain mendengarkan. Terkadang salah satu dari kami disuruh membaca buku dan siswa yang lain mendengarkan kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap apa yang pembaca buku tersebut bacakan. Sesekali kami juga sering disuruh untuk membuat pohon literasi yang ditulisi dengan cita-cita harapan peserta didik, terkadang cerita pengalaman singkat dari kardus atau kertas”.

(MA, Wawancara, Senin 12 Juni 2023).

Sejalan dengan ungkapan siswa lain kelas IV SD IT Al-Izzah bahwa:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi kami setiap hari membaca buku yang kami minati, terkadang kami disuruh membuat poster atau tulisan pendek seperti kata kata mutiara atau ajakan- ajakan kepada kebaikan yang kemudian ditempel di dinding- dinding kelas.”

(SL Wawancara, Senin 12 Juni 2023).

Berdasarkan paparan diatas bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD kelas IV SD IT Al-Izzah bukan hanya kegiatan membaca akan tetapi keegiatan menulis dan mendengarkan juga diterapkan, dengan demikian diharapkan dapat membentuk karakter siswa untuk lebih kreatif, disiplin, terampil, dan komunikatif serta lain sebagainya.

Adapun kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, dan siswa boleh membaca buku yang diminatinya bahkan siswa juga dianjurkan untuk mengisi waktu luang dengan membaca, sedangkan kegiatan menulis dilaksanakan dengan menyuruh siswa untuk menulis kalimat pendek yang berupa ajakan untuk membaca, atau kata- kata

mutiara, kegiatan mendengar dilaksanakan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dengan mendengarkan teman membaca buku kemudian siswa lain diberikan untuk menanggapi atau memberi kesimpulan atau hikmah yang dapat diambil dari isi bacaan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SD IT Al- Izzah yaitu:

- a. Membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dengan membaca buku cerita/pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai lalu guru bertanya tentang seputar isi teks bacaan tersebut, kemudian siswa menjawab dan memberikan tanggapan masing-masing.
- b. Majalah Dinding Pembuatan mading di setiap kelas dilakukan dengan cara mewajibkan peserta didik untuk untuk membuat suatu tulisan pendek atas apa yang dilihat atau diamatinya. Hasil tulisan tersebut ditempelkan pada mading kelas. Program ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari tertentu.
- c. Pohon Literasi Kelas merupakan Pohon literasi dibuat oleh peserta didik secara mandiri dengan bimbingan guru atau wali kelas. Daun-daun yang ada pada pohon literasi yang terbuat dari kertas ditulisi dengan cita-cita, karakter mulia, paragraf pendek tentang harapan peserta didik, atau cerita pengalaman singkat.
- d. Posterisasi Sekolah adalah membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi, dan kata-kata mutiara yang berkaitan dengan budaya literasi. Poster-poster tersebut kemudian ditempel atau digantung di beberapa sudut di kelas atau di sekolah yang mudah dilihat dan dibaca, baik oleh peserta didik maupun guru.
- e. Sudut-Sudut Baca di sekolah sangat diperlukan peserta didik untuk mengisi waktu luang di selasela istirahat. Hal itu perlu dilakukan karena ruang perpustakaan yang relatif sempit sehingga tidak akan menampung jumlah peserta didik yang relatif banyak.
- f. Lomba karya literasi adalah lomba karya literasi antarkelas menjadi salah satu program gerakan literasi sekolah yang menarik. Lomba tersebut dapat berupa lomba mading antarkelas, lomba menulis puisi, lomba membaca cerpen, lomba debat, lomba poster antarkelas, lomba membuat pohon literasi.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah banyak mendapatkan respon positif dari kalangan orangtua siswa ataupun masyarakat lainnya, oleh karena itu banyak juga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan gerakan literasi sekolah seperti menyumbangkan buku kepada sekolah tersebut.

3.2.2 Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pada tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah guru dihimbau untuk membuat kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD hal ini bertujuan untuk pembiasaan kepada siswa

untuk membaca, menulis dan mendengarkan. Selain itu guru juga harus lebih kreatif untuk memotivasi siswa untuk membaca dengan itu dibuat sudut baca di kelas, mengajak siswa pergi ke perpustakaan, lomba karya literasi sekolah dan lain sebagainya.

Pada pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah guru juga dianjurkan untuk terlalu menenankan siswa tentang gerakan literasi sekolah agar siswa tidak merasa tertekan dan tidak menyukai membaca. Dengan itu guru membebaskan siswa untuk membaca apa yang siswa minati. Dengan itu diharapkan siswa menyenangi dan menggemari buku karena sesuai dengan minatnya.

3.2.3 Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentukan Pendidikan Berkarakter Melalui Kegiatan Keterampilan Berbahasa di Kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di kelas IV SD IT Al-Izzah adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Adapun kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, dan siswa boleh membaca buku yang diminatinya bahkan siswa juga dianjurkan untuk mengisi waktu luang dengan membaca, dengan demikian diharapkan dengan membaca dan mengamalkan pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari isi bacaan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih cerdas, religious, disiplin, tekun, ambisi positif dan teliti.

b. Pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan menulis di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Adapun kegiatan menulis dilaksanakan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dengan menyuruh siswa untuk menulis kalimat pendek yang berupa ajakan untuk membaca, atau kata-kata mutiara, lalu membuat mading dan poster yang ditempel di dinding kelas, dengan kegiatan menulis siswa diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih kreatif, mampu mengungkapkan ide-ide atau pesan dengan kata-kata yang baik, sopan, dan benar (komunikatif).

c. Pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan mendengarkan di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan

Adapun kegiatan mendengar dilaksanakan di SD IT Al-Izzah Sibuhuan dengan mendengarkan teman membaca buku kemudian siswa lain diberikan untuk menanggapi atau memberi kesimpulan atau hikmah yang dapat diambil dari isi bacaan dengan itu siswa diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih menghargai satu sama lain, interaktif, aktif, optimis, rasa hormat, dan komunikatif

Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan gerakan literasi sekolah siswa setiap hari membaca buku sebelum memulai pelajaran, terkadang siswa juga disuruh mendengarkan bacaan, menulis kesimpulan bacaan dan lain sebagainya. Dengan membaca siswa diharapkan mampu membentuk karakternya dengan menggali pelajaran atau hikmah yang ia dapatkan dari membaca, sehingga dapat membentuk karakter yang berbudi pekerti yang baik. Dengan menulis siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan kata-kata yang baik dan sopan, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih kreatif dan komunikatif. Dengan mendengar siswa juga diharapkan mampu mendengar dengan baik, tanggap, sehingga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Adapun karakter siswa yang akan dibentuk melalui kegiatan gerakan literasi sekolah adalah gemar membaca dan menjadi karakter yang lebih baik serta lebih religius.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan GLS di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan yaitu membaca buku pelajaran atau non pelajaran, mengunjungi Perpustakaan, Majalah Dinding, Pohon Literasi Kelas, Posterisasi Sekolah, Dinding Motivasi, Sudut-Sudut Baca, Lomba Karya Literasi. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari kalangan orangtua masyarakat dan lain sebagainya. Pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan adalah membaca buku setiap hari sebelum pembelajaran dan guru juga menuntun siswa untuk membaca buku yang berkaitan tentang gerakan literasi sekolah supaya siswa tak tertekan dan bosan saat membaca. Selain itu guru perlu menganjurkan siswa berkreasi membuat poster, madding, dan pohon literasi hal ini diharapkan mampu membiasakan GLS sehingga dapat membentuk karakter siswa kedepannya. GLS sebagai pembentukan pendidikan berkarakter melalui kegiatan membaca, menulis dan mendengarkan di kelas IV SD IT Al-Izzah Sibuhuan yaitu dengan membaca siswa diharapkan mampu membentuk karakternya dengan menggali pelajaran atau hikmah yang ia dapatkan dari membaca, sehingga dapat membentuk karakter yang berbudi pekerti yang baik. Dengan menulis siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan kata-kata yang baik dan sopan, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih kreatif dan komunikatif. Dengan mendengar siswa juga diharapkan mampu mendengar dengan baik, tanggap, sehingga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. adapun karakter siswa yang akan dibentuk melalui kegiatan gerakan literasi sekolah adalah gemar membaca dan menjadi karakter yang lebih baik baik serta lebih religious.

Daftar Pustaka

- Dwi, P. (2020). *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi*. Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Erniyanti. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pendidikan Karakter Ditinjau Daripembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2.
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.295>
- Istiqomah, H. N. dkk. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Studi Evaluasi tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5.
- Kesuma, D. dkk. (2019). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*,. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurrotu'aini, N. M. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
- Luthfiah, Muh. F. dan. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatiftindakan kelas dan studi kasus*. Jejak.
- Ni Nyoman Tri Wahyuni, Putu Suweka Oka Sugiharta, & I Wayan Eka Biasa. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Pembejaran Jarak Jauh Di Sd Negeri 26 Pemecutan. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 12(2), 92–100. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i2.5124>
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>

- Nurhayati, S., & Aminuddin. (2023). Implementasi Penanaman Karakter Moralsiswamelalui Dongeng Sekolah Dasar 0406 Desa Aek Tinga. Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta, desember 2022.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Rachman, M., Masrukhi, M., Munandar, A., & Suhardiyanto, A. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1779>
- Reny, H. N. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang.
- Rihatno, T., Yufiarti, Y., & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117–128. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.08>
- Siregar, N. (2022). Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script. *Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan*, Vol. 2.
- Siregar, N., Sari Nasution, D., Salamah Hasibuan, E., Cahaya Hasibuan, M., Melani, R., Hasibuan, N., & Mardiah, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Puisi Pada Guru Bahasa Indonesia Di Mis Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3), 257–263. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3157>
- Sukardi. (2019). Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. *Usaha Keluarga*.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5051>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>